

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. BMT Pahlawan Tulungagung

a. Sejarah Singkat BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagaimana telah dipaparkan dimuka bahwa BMT merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yang berintikan *Baitul Maal* (Lembaga Sosial) dan *Baitut Tamwil* (Lembaga Usaha). *Baitul Maal* adalah Institusi yang melakukan pengelolaan *zakat, infaq, shodaqoh* dan *hibah* secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan *zakat, infaq, shodaqoh*, dan *hibah* kemudian disalurkan untuk membantu kaum *dhuafa* (8 *asnaf*) yaitu fakir, miskin, *muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir* dan termasuk anak-anak yatim piatu dan masyarakat lanjut usia. *Baitut Tamwil* adalah Institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan/tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga keuangan syariah. Keberadaan BMT telah mendapatkan pembinaan dan pengawasan dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan

Badan Pekerja YINBUK yang didirikan bersama oleh ketua ICMI Pusat yaitu Bapak Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie, Ketua MUI K.H. Hasan Basri (alm) dan Dirut Bank Muamalat Indonesia (BMI) H. Zainul Bahar Noer. YINBUK/PINBUK sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) Nomor 003/mou/phbk-pinbuk/VII/1995 untuk mengembangkan BMT-BMT dan pengusaha kecil bawah.

BMT PAHLAWAN Tulungagung merupakan salah satu dari 5000 BMT yang bertebaran diseluruh tanah air. BMT PAHLAWAN hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT PAHLAWAN beroperasi sejak 10 November 1996, diresmikan oleh Bapak Bupati Tulungagung dengan disaksikan oleh seluruh unsur MUSPIDA dan para tokoh masyarakat di Tulungagung. Dengan demikian sejak 10 November 1996 BMT PAHLAWAN mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dalam proses selanjutnya BMT Pahlawan memperoleh Badan Hukum Nomor : 188.4/372/BH/XVI.29/115/2010 tertanggal tanggal 30 Maret 2016 dar Kementrian Koperasi. Dengan demikian maka keberadaan BMT secara hukum sudah terlindungi oleh undang-undang. Dengan menempati kantor di Jl. Khr. Abdul Fattah (komplek ruko pasar ngemplak no. 33) Tulungagung BMT PAHLAWAN memberikan permodalan kepada para Pengusaha kecil dan mikro dengan sistem

bagi hasil. Dengan sistem ini mereka merasa lebih pas dan nyaman. Sebab pemberian jasa tidak didasarkan kepada besarnya jumlah pinjaman, namun didasarkan jumlah keuntungan mereka. Dan jika usaha mereka rugi maka kerugian akan ditanggung bersama. Hal ini berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional yang tidak kenal nasib nasabah. Untung atau rugi tidak peduli yang penting “bayar bunga“. Inilah ketidakadilan dalam praktek riba yang selama ini menjalar dalam kehidupan.

Dengan sistem syariah terbukti BMT Pahlawan Tulungagung makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif. Terbukti saat ini BMT Pahlawan Tulungagung memiliki anggota binaan mencapai 13.987 orang. Mereka terdiri dari para Pengusaha kecil, kecil bawah di segala sektor; Perdagangan, Perikanan, Pengrajin, Pertanian, PKL dan lain – lain. Anggota BMT juga terdiri dari para penyimpan, dan para donator, berada di seluruh pelosok Tulungagung. Sehingga tidak mengherankan jika untuk mempermudah pelayanan dan jangkauan, BMT mendekati diri dengan membuka cabang-cabang dan Pokusma di beberapa tempat yakni; Cabang Bandung di Ruko Stadion Bandung, Cabang Gondang di Komplek Ruko Stadion Gondang, dan Pokusma di Notorejo.¹

¹ *RAT BMT Pahlawan Tahun Buku 2017*, hlm 1-2.

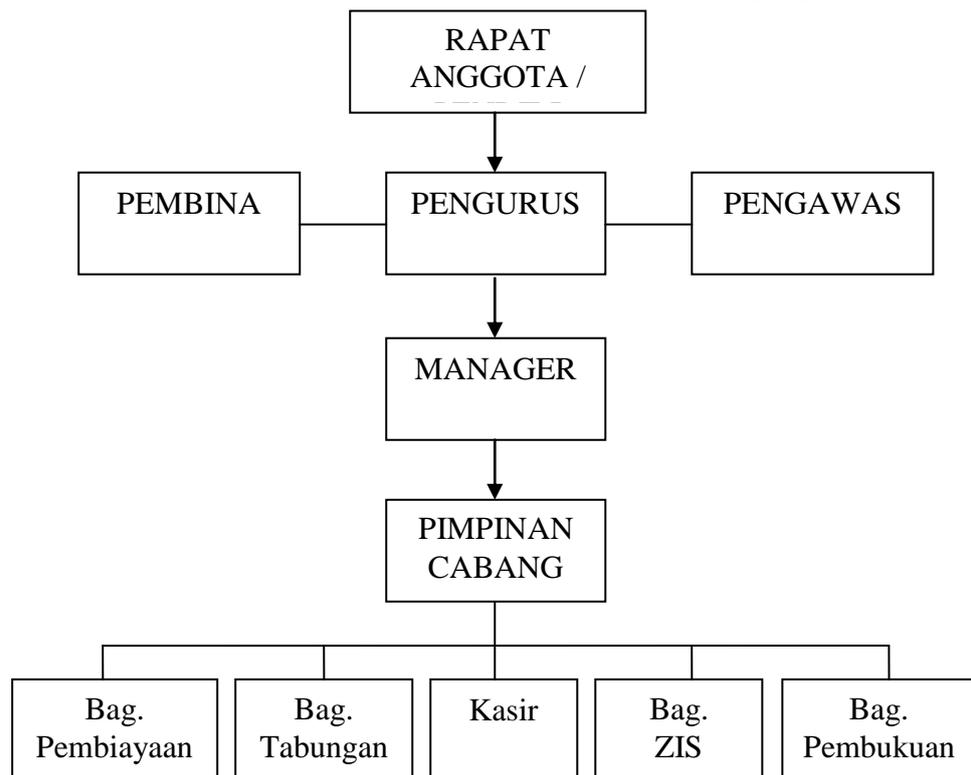
b. Visi dan Misi BMT Pahlawan Tulungagung

“Visi BMT Pahlawan Tulungagung adalah menjadikan BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang kuat, sehat, terpercaya, aman, nyaman dan transparan”. Sedangkan misi BMT Pahlawan Tulungagung adalah :

Mengembangkan POKUSMA, baitul maal dan cabang-cabang yang maju dan transparan, dengan prinsip kehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

c. Struktur Organisasi BMT Pahlawan Tulungagung

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Pahlawan Tulungagung



d. Bidang Kepengurusan BMT Pahlawan Tulungagung

Untuk menjalankan roda organisasi, BMT Pahlawan Tulungagung di kendalikan oleh 3 orang Dewan Pengawas dan 5 orang Dewan Pengurus, sebagaimana berikut:²

Tabel 4.1
Dewan Pengawas BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Pengawas Syariah
2	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
3	H. Mulyono, SH	Pengawas

Tabel 4.2
Dewan Pengurus BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD	Ketua
2	Drs. Affandi	Wakil Ketua
3	Drs.H. Siswadi, MA	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam M, Mkes	Wakil Sekretaris
5	Ir. Hj.Harmi Sulistyorini	Bendahara

Untuk menjalankan usaha, dikendalikan oleh team manajemen yang dipimpin oleh manager umum dan Karyawan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pengelola BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	General Manager
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Manager Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Manager Pembukuan
4	Mispono, SE	Manager Pembiayaan
5	Miftahul Jannah,SE	Manager Data & Informasi
6	Juprianto, S.Ag	Manager Pokusma Notorejo
7	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI	Kabag. Administrasi
8	Marathul Anisa, SE	Bagian Pajak
9	Nungky Suryandari, S.Sy	Kantor Kas Bandung
10	Arini Hidayati, SE.Sy	Kantor Kas Gondang
11	Fatkur Rohman Albanjari	Bagian ZISWA
12	Astra Bella Flamboyan, S.Psi	Bagian Teller
13	Mahmud, S.M	Bagian Penagihan
14	Sutrisno, M.Pd.I	Bagian Penagihan
15	Mohammad Fauzi, S.H	Bagian Pemasaran

² Ibid, hlm 3-4.

e. Bidang Usaha BMT Pahlawan Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT Pahlawan Tulungagung bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni: 1) Pembiayaan, 2) Menghimpun Simpanan atau Tabungan, 3) Penghimpunan Simpanan Pokok Khusus (Saham), 4) Kegiatan Mengelola ZIS dan Kegiatan Sosial dakwah.³

1) Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT Pahlawan Tulungagung. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (*syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai system yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan.

³ Ibid, hlm 4-8.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT Pahlawan Tulungagung antara lain :

- a) Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad *syirkah/kerjasama* antara BMT dengan anggota/Nasabah dengan modal tidak seluruhnya (sebagian) dari BMT atau penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- b) Pembiayaan *Murabahah* adalah system pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang atau jatuh tempo, besarnya harga dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- c) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil* adalah system pembiayaan dengan akad jual beli , dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) Pembiayaan *Qordul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk

usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman.

2) Simpanan / Tabungan

Macam-macam Simpanan/Tabungan di BMT Pahlawan Tulungagung adalah:

- a) Simpanan Pokok yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.
- b) Simpanan Wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- c) Simpanan Pokok Khusus (semacam Saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh Deviden (Pembagian SHU) tiap tahun.
- d) Simpanan Sukarela dengan pola *mudharabah*, ada 2 macam :
 - Simpanan *mudharabah* biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu waktu serta jumlah pengembilannya tidak dibatasi.
 - Simpanan *mudharabah* berjangka (deposito) yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT .

Misalnya jangka 1 bulan , 3 bulan 6 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

- e) Simpanan investasi Khusus yakni simpanan khusus bagi perorangan/kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan , akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.
 - f) Simpanan Haji yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Inshaallah dengan menyetor Rp 500.000,- tiap bulan penabung akan dapat menunaikan ibadah haji.
 - g) Simpanan Pensiun yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun
- 3) Pengumpulan Modal (Simpanan Pokok Khusus)

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha. Lebih – lebih bagi lembaga keuangan, ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokoh tidaknya BMT. BMT Pahlawan Tulungagung yang ketika awal berdiri modal awal yang terkumpul dari 61 tokoh pendiri hanya sekitar Rp 15.000.000,00. Hingga pada tahun ke 21 ini modal BMT menjadi Rp 2.702.037.133,-. Namun demikian jumlah ini masih sangat kurang jika di banding dana pihak ke tiga yang mencapai Rp 34.228.695.139,- Sesuai ketentuan seharusnya modal sendiri minimal 12,5 % dari dana pihak ketiga atau sebesar

4.3 milyar,-. Oleh sebab itu hingga saat ini BMT Pahlawan Tulungagung masih kekurangan modal sendiri sebesar 1,6 milyar,-.

4) Pengelolaan *Zakat, Infaq, Shodaqoh* dan *Wakaf*

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan Baitul Maal BMT adalah mengumpulkan *zakat, infaq, shodaqoh* dan *hibah* dari para *Aghniya*; dan menyalurkannya kepada golongan 8 *asnaf* serta anak-anak yatim piatu dan kaum *dhuafa'* lainnya. Dasar pelaksanaan Program ini adalah Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur *zakat, infaq, shodaqoh, hibah* dan sejenis.

2. BMT Muamalah Tulungagung

a. Sejarah Singkat BMT Muamalah Tulungagung

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Muamalah Tulungagung pada awalnya merupakan suatu lembaga ekonomi mikro syariah yang berorientasi pada *profit oriented* dan *non-profit* yang didirikan oleh beberapa alumni STAIN Tulungagung pada rapat pembentukan koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 1998 yaitu Bapak Nyadin, Bapak Ahmad Thohir, Bapak. M. Agus Salim dan juga pihak-pihak lainnya seperti Bapak Muhammad Isa Anshori dan Lyssa Sutiningsih yang kemudian disahkan oleh Kepala Kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tulungagung No.

02/II/KDK.13/18/VIII/1998 pada tanggal 28 Agustus 1998 dengan nama Koperasi *Baitul Maal wat Tamwil* "Muamalah" (KBMT Muamalah) yang sebelumnya beralamat di Jl. HR Fatah Kios No.33 Tulungagung yang kemudian sekarang bernama Kopsyah BMT Muamalah Tulungagung yang beralamatkan di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung.

Pada awalnya Kopsyah BMT Muamalah Tulungagung menjadi satu dengan BMT Pahlawan pusat pada tahun 1998 yang beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 atau depan Pasar Ngemplak Tulungagung. Kemudian Kopsyah BMT Muamalah mulai berdiri sendiri dan mencari tempat baru. Kopsyah BMT Muamalah sebagai Lembaga Keuangan Mikro di Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Mayjend Sungkono XI/02 Kutoanyar Tulungagung, telp. (0355) 321726. Telah beroperasi sejak tahun 1997 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI dengan Badan Hukum No:02/BH/KDK.13/18/VIII/1998.⁴

Kopsyah BMT Muamalah yang sekarang beralamat di Jl. MT Haryono IV/06 Tulungagung, yang sebelumnya beralamat di Jl. HR. Fatah Kios No. 33 Tulungagung ini mengembangkan usahanya pada sector keuangan dan sosial. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan.

⁴ *Modul pelatihan calon pengelola LKMS Baitul Maal wat Tamwil*, (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil: Tulungagung, 2010), hlm 1-2.

b. Visi dan Misi BMT Muamalah Tulungagung

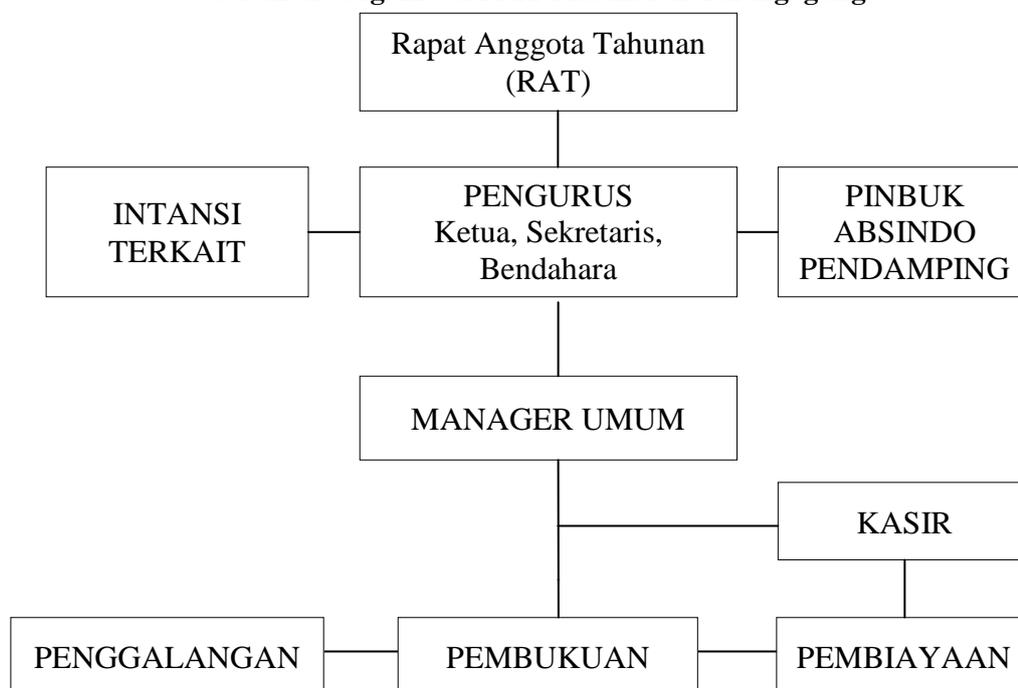
“Visi dari BMT Muamalah Tulungagung adalah menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang mandiri, sehat, kuat dan berkualitas sehingga mampu berperan dalam memakmurkan kehidupan.”

Adapun misi dari BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, kemiskinan dan ekonomi ribawi.
- 2) Gerakan pemberdayaan meningkatkan kualitas dalam ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju.
- 3) Gerakan keadilan membangun struktur masyarakat yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan serta makmur maju berkeadilan.⁵

c. Struktur Organisasi BMT Muamalah Tulungagung

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BMT Muamalah Tulungagung



⁵ Ibid, hlm 3.

d. Bidang Kepengurusan BMT Muamalah Tulungagung

Adapun susunan kelembagaan BMT Muamalah Tulungagung adalah sebagai berikut: ⁶

Tabel 4.4
Pengawas BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Achmad Thohir, M.Ag	Tulungagung	Pengawas
2	M. Agus Salim, M.Pd	Blitar	Pengawas
3	Nurul Amin, M.Ag	Tulungagung	Pengawas

Tabel 4.5
Pengurus BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H.Nyadin, M.AP	Tulungagung	Ketua
2	Hasan Sultoni, M.Sy	Tulungagung	Sekretaris
3	Heni Suparyatin, SE	Tulungagung	Bendahara

Tabel 4.6
Pengelola BMT Muamalah Tulungagung

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Agung Haryadi	Tulungagung	Manager
2	Nurul Khusnaeni, SE	Tulungagung	Kasir
3	Khairunisyah	Tulungagung	Pemasaran

e. Bidang Usaha BMT Muamalah Tulungagung

Sebagai mitra pengusaha kecil, KOPSYAH BMT Muamalah Tulungagung bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Salah satu cara KOPSYAH BMT Muamalah Tulungagung untuk merealisasikan usaha ini adalah dengan bidang usaha pembiayaan.

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk KOPSYAH BMT Muamalah Tulungagung. Pembiayaan BMT adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan

⁶ Ibid, hlm 4.

usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya bukan orangnya. Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (*syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal) dengan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal) untuk bersama-sama mengembangkan usaha. Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai system yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT antara lain:

- 1) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil* adalah system pembiayaan dengan akad jual beli , dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- 2) Pembiayaan *Qordul Hasan* adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh : untuk pembelian obat, untuk memberi modal bagi orang yang tidak mampu.

Sebagaimana dijelaskan dimuka bahwa kegiatan Baitul Maal BMT adalah mengumpulkan *zakat, infaq, sodaqoh* dan *hibah* dari para *Aghniya*; dan menyalurkannya kepada golongan 8 asnaf serta anak-

anak yatim piatu dan kaum *dhuafa'* lainnya. Dasar pelaksanaan program ini adalah Undang-undang RI nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dimana dengan UU tersebut BMT secara legal dapat berperan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berfungsi pengumpul, pengelola sekaligus penyalur *zakat, infaq, shodaqoh, hibah* dan sejenis. Tujuan program ZIS ini adalah dilaksanakan semata-mata untuk :

- 1) Meminta hak dari para fakir miskin pada harta orang kaya, sebagaimana firman Allah : *"Dan pada harta mereka terdapat hak orang miskin yang meminta dan yang tidak berkecukupan (tetapi tidak meminta)". (QS. Al.Dzariat [51] : 19), "Jika mereka bakhil maka harta itu akan dikalungkan di hari kiamat"* (QS. Ali Imron [3]: 180)"
- 2) Penyaluran ZIS secara efektif dan tepat guna sesuai sasaran. Konsep pengelolaan ZIS yang ingin dikembangkan KOPSYAH BMT Muamalah Tulungagung adalah bagaimana ZIS itu dapat memerdekakan kaum miskin. Untuk itu orang yang diberi dana semakin hari harus semakin mandiri hingga akhirnya lahir *muzaqqi-muzaqqi* baru, bukan sebaliknya semakin diberi ZIS semakin abadi gelar kemiskinannya.
- 3) Untuk mengikis kesenjangan sosial yang semakin hari semakin menganga antara si kaya dan si miskin. Rasulullah SAW bersabda : *"Bukanlah golonganku, orang (besar) yang tidak belas kasih pada*

*orang kecil dan orang (kecil) yang tidak menghargai orang besar“
(HR. Anas).⁷*

3. BMT Harum Tulungagung

a. Sejarah Singkat BMT Harum Tulungagung

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah dan BPR syariah. BMT sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sama seperti halnya bank syariah, peran dari BMT juga sebagai media intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang bersifat sederhana dan sesuai dengan prinsip syariah.

KSPPS BMT Harum Tulungagung adalah salah satu BMT di Tulungagung yang berdirinya dirintis oleh ICMI Tulungagung. Ketua ICMI pada waktu itu adalah Bapak Laitupa Abdul Mutaub. Awalnya banyak tokoh masyarakat di Tulungagung yang tidak setuju dengan adanya BMT. Namun demikian juga masih banyak tokoh yang mendukung untuk berdirinya BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang memfokuskan untuk pemberdayaan ekonomi bawah. Sehingga pada waktu terkumpul 30 orang pendiri yang menyetorkan saham baik

⁷ Ibid, hlm 5-10.

secara tunai maupun diangsur sebagai modal awal berdirinya BMT Harum Tulungagung. Akhirnya pada tahun 1996, BMT Harum Tulungagung bisa dirintis bersama 30 orang pendiri dengan modal awal Rp 3.500.000,-. Dengan modal sebesar itu BMT Harapan Umat tidak bisa bertahan lama karena modal terbatas dan kurangnya kepercayaan dari masyarakat.

Kantor untuk eksistensi kegiatan pada waktu itu dibantu oleh Bapak Rokhani Sukanto sampai beberapa tahun. Pada tahun 2000 sudah mulai banyak yang percaya dan ikut menambah modal maupun menyimpan dana. Sehingga mulai saat itu BMT Harum Tulungagung bergerak lebih luas dalam pemberdayaan ekonomi bawah dan meminimalisir adanya rentenir dan Bank Plecit. Pada tahun 2004 mulai menyewa kantor untuk kegiatan sehari-hari dan seiring dengan perjalanan waktu BMT Harum Tulungagung semakin berkembang dan saat ini sudah memiliki gedung sendiri yang terletak di Jl. Letjend Soepranto No. 24 Kepatihan Tulungagung.⁸

b. Visi dan Misi BMT Harum Tulungagung

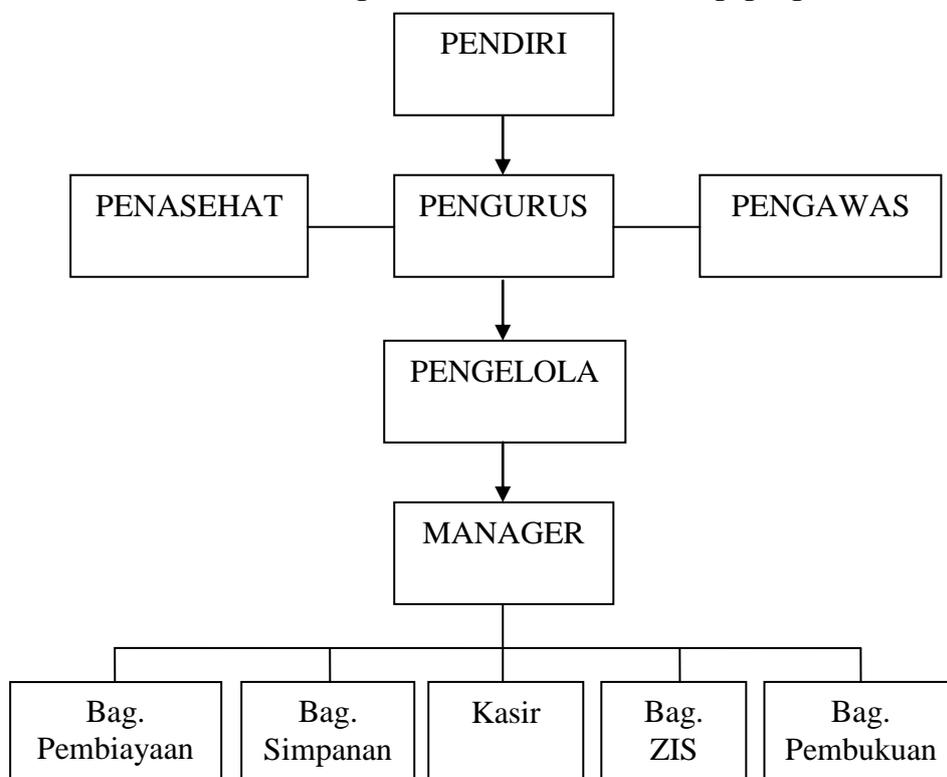
Visi BMT Harum Tulungagung adalah “Terwujudnya kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga mampu berperan dalam membangun peradaban umat menuju ridho Allah SWT.”

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Baderi, selaku manager KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung

Sedangkan misi dari BMT Harum Tulungagung adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun Lembaga Keuangan Islam yang kuat, terpercaya, dan memiliki jaringan luas.
 - 2) Memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi para Anggota dan mitra kerja.
 - 3) Berkomitmen menjadi Lembaga Keuangan yang sesuai syariah yang berorientasi pada usaha mikro dan kecil.
- c. Struktur Organisasi BMT Harum Tulungagung

Gambar 4.3
Struktur Organisasi BMT Harum Tulungagung



d. Bidang Kepengurusan BMT Harum Tulungagung

Berikut ini adalah struktur kepengurusan dari BMT Harum Tulungagung:⁹

- 1) Penasehat : Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, SpPD

⁹ RAT BMT Harapan Umat Tahun Buku 2017, hlm 5.

- 2) Pengawas : Drs. H. Achmad Gunarto
Drs. Hadi Sadar Admadja

- 3) Pengurus

Tabel 4.7
Pengurus BMT Harum Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Rokhani Sukamto	Ketua
2	Drs. H. Mardjuni	Sekretaris
3	H. Djuwito	Bendahara

- 4) Pengelola

Tabel 4.8
Pengelola BMT Harum Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1	M. Baderi	Manager
2	Primayanti	Kasir
3	Sundiyah	Administrasi
4	Irma Suryani	Administrasi
5	Dani	Administrasi
6	Zulianis Salamah	Bag. ZIS
7	Eko Susanto	Bag. Pembiayaan
8	Tusianto	Bag. Pembiayaan
9	Fandi Kristanto	<i>Freelance</i>
10	Yatni	<i>Freelance</i>
11	Narko Edi Santoso	<i>Freelance</i>

e. Bidang Usaha BMT Harum Tulungagung

- 1) Penyertaan Modal

Peluang bagi masyarakat yang sudah menjadi Anggota untuk ikut dalam modal penyertaan BMT. Selain akan mendapatkan SHU setiap tahun, juga punya nilai tambah yaitu ikut serta dalam pemberdayaan Ekonomi Umat karena dana yang terkumpul akan digulirkan untuk pengembangan usaha mereka.

2) Produk-Produk Simpanan

a) Simpanan *Mudhorobah* Biasa

Yaitu jenis simpanan yang jumlah setorannya tidak ditentukan dan dapat ditambah maupun diambil sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Untuk produk simpanan ini apabila nasabah mendapatkan dana lebih, maka dana tersebut di bagi hasil dengan BMT. Nisbah bagi Hasil simpanan ini adalah 30%.

Adapun jenis-jenis dari simpanan *mudharabah* yang dimiliki BMT Harum antara lain:

- Simpanan *Idul Fitri*. Jenis simpanan yang diberikan oleh BMT Harum Tulungagung salah satunya yaitu simpanan *Idul Fitri*. Jenis simpanan ini digunakan atau diperuntukkan untuk keperluan saat *Idul Fitri*. Simpanan ini dapat dibuka untuk perorangan atau lembaga dengan setoran awal Rp 20.000,- dan setoran rutin minimal Rp 50.000,-.
- Simpanan *Qurban*. Simpanan *Qurban* yang diberikan oleh BMT Harum Tulungagung sangatlah membantu bagi umat Islam yang ingin *berqurban*, sehingga nantinya tidak keberatan bilamana ingin *berqurban* karena sudah memiliki simpanan. Setoran awal untuk tabungan qurban Rp 25.000,- selanjutnya minimal Rp 5.000,-. Bagi hasil keuntungan nisbahnya 30%:70%, saldo minimal harus disisakan sebesar Rp 25.000,-.

- **Simpanan Haji.** Jenis simpanan ini banyak dijumpai di beberapa Lembaga Keuangan Syariah terutama di bank-bank dengan prinsip syariah. Simpanan haji dimaksudkan untuk nasabah yang mempunyai keinginan untuk berangkat haji dikemudian hari. Dalam hal ini, nasabah dapat mempersiapkan dana untuk mendaftarkan ibadah haji. Melalui simpanan khusus untuk membuka simpanan nasabah wajib memberikan setoran awal sebesar Rp 250.000,- dengan setoran selanjutnya minimal Rp 50.000, Nasabah juga mendapatkan keuntungan bagi hasil yang dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan dengan nisbah bagi hasil antara nasabah dengan BMT adalah 40%:60%.
- **Simpanan *Walimah*.** Jenis simpanan ini diperuntukkan bagi nasabah yang akan mempunyai niat berwisata dikemudian hari. Setoran awal Rp 25.000,- dan selanjutnya minimal Rp 5.000,-, bagi hasil keuntungan rata-rata harian diberikan tiap bulan nisbahnya 30%:70%. Saldo minimal yang harus disisakan yaitu Rp 25.000,-.

b) **Simpanan Berjangka**

Jenis simpanan yang hanya bisa ditambah dan diambil setelah jatuh tempo waktu tertentu, yakni 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Misalnya, apabila nasabah menempatkan

dananya dalam jangka waktu 1 bulan maka akan mendapatkan nisbah sekitar 45%. Nisbah Bagi Hasil Simpanan Berjangka:

- Simpanan berjangka 1 bulan : 30%
- Simpanan berjangka 3 bulan : 40%
- Simpanan berjangka 6 bulan : 50%
- Simpanan berjangka 12 bulan : 55%

3) Produk-Produk Pembiayaan

- a) Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan dengan pola bagi hasil, dimana modal keseluruhan dari BMT dan nasabah mempunyai keahlian untuk melakukan usaha dengan keuntungan dibagi kedua belah pihak dengan nisbah sesuai kesepakatan keduanya.
- b) Pembiayaan *Musyarakah*. Pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabah dengan pola bagi hasil dimana hanya sebagian modal usaha yang diberikan BMT. Nasabah sudah memiliki modal tetapi untuk mengembangkan modalnya masih memerlukan tambahan. Keuntungan hasil usaha dibagi dengan nisabah yang telah disepakati.
- c) Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli). Pembiayaan dengan pola jual beli, dimana BMT sebagai penjual, sedangkan nasabah sebagai pembeli dengan cara pembayaran diangsur atau dibayarkan tunai dengan jangka waktu tertentu. Harga jual dan lamannya pembayaran berdasarkan kesepakatan kedua pihak.

d) Pembiayaan *Al-Qardh/Qordul Hasan*. Pembiayaan yang diberikan dengan tujuan membantu mereka yang dalam posisi kesulitan financial. Dalam pembiayaan ini BMT tidak memungut keuntungan sepeserpun. Jadi pihak yang dipinjam hanya berkewajiban mengembalikan jumlah dana yang diterimanya secara diangsur.

4) Program *Zakat, Infaq* dan *Shadaqah*

Disamping mengembangkan usaha profit, BMT juga mengembangkan usaha sosial yaitu mengelola *zakat, infaq* dan *shadaqah* dari para *ambiya'* untuk disalurkan kepada kaum *dhuafa'*. Penggunaan dana ZIS digunakan untuk:

- a) Bantuan beasiswa untuk anak kurang mampu
- b) Bantuan kepada fakir miskin
- c) Bantuan untuk pembangunan masjid.¹⁰

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung yang diwakili oleh 3 lembaga, yaitu BMT Pahlawan Tulungagung, BMT Muamalah Tulungagung dan BMT Harum Tulungagung. Adapun jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 35 orang karyawan.

¹⁰ Ibid, hlm 6-10.

Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan dengan menggunakan skala *likert*.

1. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden dari karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung adalah sebagai berikut:

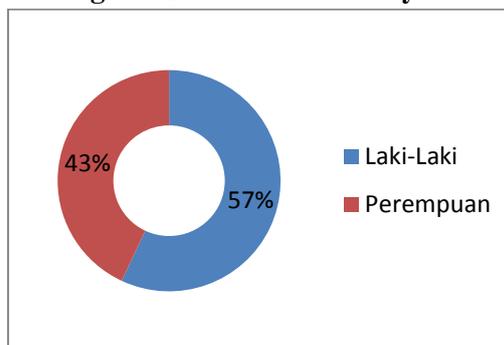
Tabel 4.9
Jenis Kelamin Karyawan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-Laki	20	57%
2	Perempuan	15	43%
Total		35	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2019

Presentase frekuensi jenis kelamin responden ini juga dijelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dengan jelas terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya.

Gambar 4.4
Diagram Jenis Kelamin Karyawan



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 20 orang (57%), sedangkan responden perempuan sebanyak 15 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan lembaga keuangan mikro syariah di

Tulungagung, jumlah karyawan laki-lakinya lebih banyak daripada jumlah karyawan perempuan.

2. Usia

Data mengenai usia responden dari karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung adalah sebagai berikut:

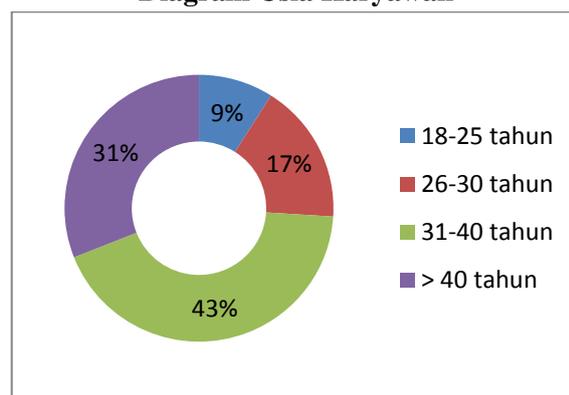
Tabel 4.10
Usia Karyawan

No	Usia	Frekuensi	Prosentase
1	18-25 tahun	3	9%
2	26-30 tahun	6	17%
3	31-40 tahun	15	43%
4	> 40 tahun	11	31%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2019

Presentase frekuensi usia responden ini juga dijelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dengan jelas terkait karakteristik responden berdasarkan usianya.

Gambar 4.5
Diagram Usia Karyawan



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 18-25 tahun sebanyak 3 orang (9%), responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 6 orang (17%), responden yang berusia

31-40 tahun sebanyak 15 orang (43%), dan responden yang berusia diatas 40 tahun sebanyak 11 orang (31%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung berusia 31-40 tahun.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir

Data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden dari karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung adalah sebagai berikut:

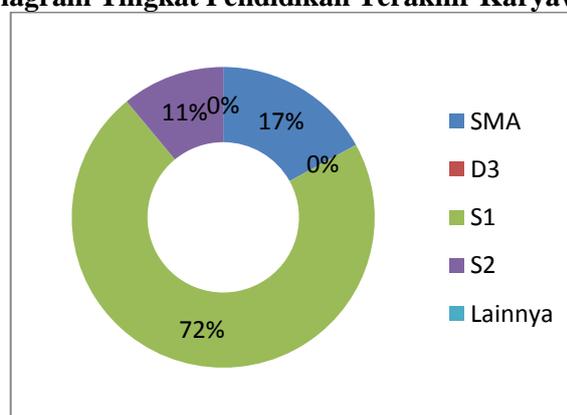
Tabel 4.11
Tingkat Pendidikan Terakhir Karyawan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
1	SMA	6	17%
2	D3	0	0%
3	S1	25	72%
4	S2	4	11%
5	Lainnya	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2019

Presentase frekuensi tingkat pendidikan terakhir responden ini juga dijelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dengan jelas terkait karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya.

Gambar 4.6
Diagram Tingkat Pendidikan Terakhir Karyawan



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 6 orang (17%), responden yang tingkat pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 25 orang (72%), responden yang tingkat pendidikan terakhirnya S2 sebanyak 4 orang (11%), dan tidak ada responden yang tingkat pendidikan terakhirnya D3, atau tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung tingkat pendidikan terakhirnya adalah S1.

4. Lama Berkerja

Data mengenai lama bekerja responden dari karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung adalah sebagai berikut:

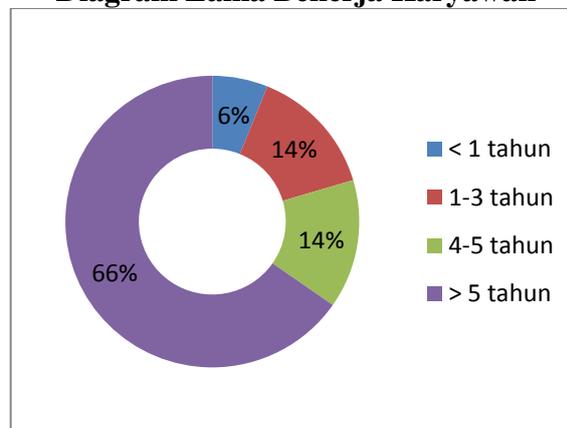
Tabel 4.12
Lama Bekerja Karyawan

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1	< 1 tahun	2	6%
2	1-3 tahun	5	14%
3	4-5 tahun	5	14%
4	> 5 tahun	23	64%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2019

Presentase frekuensi lama bekerja responden ini juga dijelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dengan jelas terkait karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya.

Gambar 4.7
Diagram Lama Bekerja Karyawan



Berdasarkan pada tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang telah bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang (6%), responden yang telah bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 5 orang (14%), responden yang telah bekerja selama 4-5 tahun sebanyak 5 orang (14%), dan responden yang telah bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 23 orang (66%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung telah bekerja lebih dari 5 tahun.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan sebagai variabel independen dan kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah sebagai variabel dependen. Dari empat variabel tersebut disusunlah angket penelitian dan disebarakan kepada responden yang terdiri dari 24 pertanyaan yang telah dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

1. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengetahuan karyawan (X1).
2. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh sikap karyawan (X2).
3. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pengalaman kerja karyawan (X3).
4. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kinerja karyawan (Y).

1. Pengetahuan Karyawan

Tabel 4.13
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pengetahuan Karyawan (X1)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	17%	26	74%	3	9%	0	0%	0	0%
2	12	34%	21	60%	2	6%	0	0%	0	0%
3	23	66%	12	34%	0	0%	0	0%	0	0%
4	19	54%	10	29%	6	17%	0	0%	0	0%
5	17	49%	13	37%	5	14%	0	0%	0	0%
6	19	54%	10	29%	5	14%	1	3%	0	0%

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas diketahui dari 35 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 6 orang, total responden memilih S (Setuju) 26 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 21 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 2 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 23 orang, total responden memilih S (Setuju) 12 orang, dan tidak ada responden yang memilih RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 10 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 6 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 13 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 5 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 10 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 5 orang, total

responden yang memilih TS (Tidak Setuju) 1 orang dan tidak ada responden yang memilih STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Sikap Karyawan

Tabel 4.14
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Sikap Karyawan (X1)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	17%	26	74%	3	9%	0	0%	0	0%
2	12	34%	21	60%	2	6%	0	0%	0	0%
3	23	66%	12	34%	0	0%	0	0%	0	0%
4	19	54%	10	29%	6	17%	0	0%	0	0%
5	17	49%	13	37%	5	14%	0	0%	0	0%
6	19	54%	10	29%	5	14%	1	3%	0	0%

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas diketahui dari 35 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 6 orang, total responden memilih S (Setuju) 26 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 21 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 2 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 23 orang, total responden memilih S (Setuju) 12 orang,

dan tidak ada responden yang memilih RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 10 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 6 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 13 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 5 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (sangat setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (setuju) 10 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 5 orang, total orang yang memilih TS (Tidak Setuju) 1 orang, dan tidak ada responden yang memilih STS (Sangat Tidak Setuju).

3. Pengalaman Kerja Karyawan

Tabel 4.15
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pengalaman Karyawan (X1)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	46%	16	46%	3	9%	0	0%	0	0%
2	12	34%	15	43%	8	23%	0	0%	0	0%
3	12	34%	20	57%	3	9%	0	0%	0	0%
4	14	40%	18	51%	3	9%	0	0%	0	0%

5	17	49%	14	40%	4	11%	0	0%	0	0%
6	18	52%	12	34%	5	14%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas diketahui dari 35 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 16 orang, total responden memilih S (Setuju) 16 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 15 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 8 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 12 orang, total responden memilih S (Setuju) 20 orang, total reponden yang memilih RR (Ragu-Ragu) 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 14 orang, total responden memilih S (Setuju) 18 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 17 orang, total responden memilih S (Setuju) 14 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 4 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 18 orang, total responden memilih S (Setuju) 12 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 5 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

4. Kinerja Karyawan

Tabel 4.16
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Kinerja Karyawan (X1)

Item	Skor Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	37%	15	43%	7	20%	0	0%	0	0%
2	9	26%	16	46%	10	28%	0	0%	0	0%
3	19	54%	14	40%	2	6%	0	0%	0	0%
4	21	60%	12	34%	2	6%	0	0%	0	0%
5	19	54%	13	37%	3	9%	0	0%	0	0%
6	21	60%	13	37%	1	3%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas diketahui dari 35 orang responden, jumlah responden berdasarkan nomor item 1, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 13 orang, total responden memilih S (Setuju) 15 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 7 orang, dan

tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 2, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 9 orang, total responden memilih S (Setuju) 16 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 10 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 3, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 14 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) 2 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 4, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 21 orang, total responden memilih S (Setuju) 12 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 2 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 5, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 19 orang, total responden memilih S (Setuju) 13 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 3 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan nomor item 6, total responden memilih SS (Sangat Setuju) sebanyak 21 orang, total responden memilih S (Setuju) 13 orang, total responden yang memilih RR (Ragu-Ragu) sebanyak 1 orang, dan tidak ada responden yang memilih TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarkan ke karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung, yang diwakili oleh karyawan BMT Pahlawan Tulungagung, BMT Muamalah Tulungagung dan BMT Harum Tulungagung, yang kemudian dilakukan analisis pada data yang diperoleh, yaitu melalui variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan terhadap variabel dependen berupa kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah. Kemudian perhitungan variabel-variabelnya diolah dengan menggunakan program SPSS 23.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS:

1. Uji Validitas dan Reliabelitas

a. Uji Validitas

Nilai-nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan seperti penjelasan dari Nugroho dengan membandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 5%.

Dengan jumlah $N=35$ maka nilai *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan r tabel, yaitu 0,334. “Kuesioner dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* $>$ r tabel”.¹¹ Berdasarkan jendela *Item-TotalStatistic* nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan adalah:

Tabel 4.17
Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Karyawan (X1)

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	,384	Valid
Q2	,434	Valid
Q3	,420	Valid
Q4	,342	Valid
Q5	,399	Valid
Q6	,394	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel pengetahuan karyawan, pertanyaan 1 ($0,384 > 0,334$), pertanyaan 2 ($0,434 > 0,334$), pertanyaan 3 ($0,420 > 0,334$), pertanyaan 4 ($0,342 > 0,334$), pertanyaan 5 ($0,399 > 0,334$), dan pertanyaan 6 ($0,394 > 0,334$). Semua nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* dinyatakan positif dan lebih besar dibandingkan dengan 0,334 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini semua item pertanyaan dalam instrumen penelitian variabel pengetahuan karyawan memenuhi persyaratan validitas.

¹¹ Agus EkoSujianto, *Aplikasi Statistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm 105.

Tabel 4.18
Uji Validitas Instrumen Sikap Karyawan (X2)

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	,409	Valid
Q2	,462	Valid
Q3	,378	Valid
Q4	,431	Valid
Q5	,361	Valid
Q6	,415	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel sikap karyawan, pertanyaan 1 ($0,409 > 0,334$), pertanyaan 2 ($0,462 > 0,334$), pertanyaan 3 ($0,378 > 0,344$), pertanyaan 4 ($0,431 > 0,334$), pertanyaan 5 ($0,361 > 0,334$), dan pertanyaan 6 ($0,415 > 0,334$). Semua nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* dinyatakan positif dan lebih besar dibandingkan dengan 0,334 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini semua item pertanyaan dalam instrumen penelitian variabel sikap karyawan memenuhi persyaratan validitas.

Tabel 4.19
Uji Validitas Instrumen Pengalaman Kerja Karyawan (X3)

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	,384	Valid
Q2	,348	Valid
Q3	,395	Valid
Q4	,348	Valid
Q5	,405	Valid
Q6	,340	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel pengalaman kerja karyawan, pertanyaan 1 ($0,384 > 0,334$), pertanyaan 2 ($0,348 > 0,334$), pertanyaan 3 ($0,395 > 0,344$), pertanyaan 4 ($0,348 > 0,334$), pertanyaan 5 ($0,405 > 0,334$), dan pertanyaan 6 ($0,340 > 0,334$). Semua nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* dinyatakan positif dan lebih besar dibandingkan dengan 0,334 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini semua item pertanyaan dalam instrumen penelitian variabel pengalaman kerja karyawan memenuhi persyaratan validitas.

Tabel 4.20
Uji Validitas Instrumen Kinerja Karyawan (Y)

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	,383	Valid
Q2	,561	Valid
Q3	,370	Valid
Q4	,421	Valid
Q5	,472	Valid
Q6	,341	Valid

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada variabel kinerja karyawan, pertanyaan 1 ($0,383 > 0,334$), pertanyaan 2 ($0,561 > 0,334$), pertanyaan 3 ($0,370 > 0,344$), pertanyaan 4 ($0,421 > 0,334$), pertanyaan 5 ($0,472 > 0,334$), dan pertanyaan 6 ($0,341 > 0,334$). Semua nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* dinyatakan positif dan lebih besar dibandingkan dengan 0,334 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini semua item pertanyaan

dalam instrumen penelitian variabel kinerja karyawan memenuhi persyaratan validitas.

b. Uji Reliabelitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai tujuan pengukuran dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuti bahwa “Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6”.¹² Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Uji Reliabilitas Instrumen Pengetahuan, Sikap, Pengalaman Kerja dan Kinerja Karyawan

Item-Total Statistics		
	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Pengetahuan Karyawan (X1)	,674	Reliabel
Sikap Karyawan (X2)	,867	Sangat Reliabel
Pengalaman Kerja Karyawan (X3)	,689	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	,698	Reliabel

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X1 (Pengetahuan Karyawan) sebesar 0,674, variabel X2 (Sikap Karyawan) sebesar 0,867, variabel X3 (Pengalaman Kerja Karyawan) sebesar 0,689, dan variabel Y (Kinerja Karyawan) sebesar 0,698. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) atau Nilai

¹² Ibid, hlm 97.

cronbach's alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti *reliable*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data ini digunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plot*. Oleh karena itu untuk mengetahui uji normalitas data dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.22
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22920988
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,117
	Negative	-,092
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

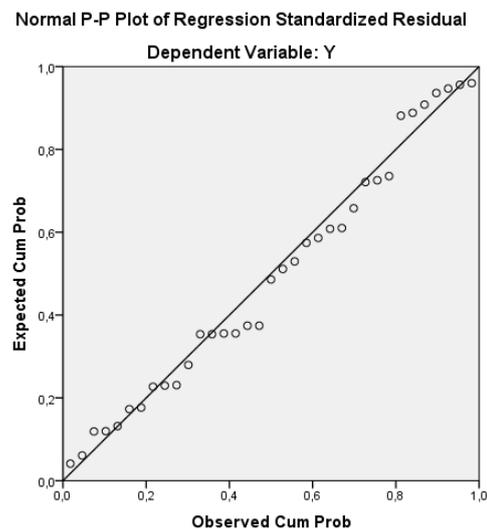
Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.22 output spss dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200 dengan dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan 5%).

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Dengan demikian dari tabel 4.22 nilai Sig sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.8
Uji Normalitas Data



Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari hasil uji normalitas data menggunakan kurva P-P Plot, pada normalitas data dengan Normal P-P Plot (gambar 4.5) menunjukkan bahwa gambar tersebut berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.¹³

Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, yang diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

“Dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas jika nilai $r < 0,6$ atau dapat diketahui melalui SPSS dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*)”.¹⁴ Jika nilai VIF < 10 , maka Multikolinieritas tidak terjadi. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dilihat dari tabel *coefficients*:

Tabel 4.23
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,460	2,174
	X2	,999	1,001
	X3	,460	2,173

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari hasil tabel *Coefficient* diatas pada kolom VIF didapatkan hasil sebesar 2,174 (variabel Pengetahuan Karyawan), 1,001 (variabel Sikap Karyawan), dan 2,173 (variabel Pengalaman Kerja Karyawan).

¹³ *Ibid*, hlm 177.

¹⁴ *Ibid*, hlm 197.

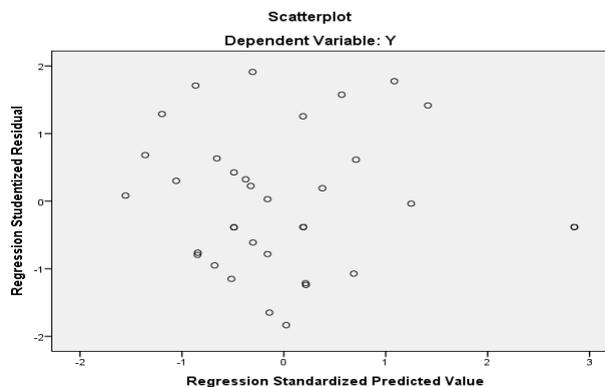
Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena nilai masing-masing variabel pada kolom VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, tetapi jika variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹⁵ Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Dan tidak terjadi Hetero jika titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola yang tidak teratur.

¹⁵Agus Widarjon, *Analisis Statistika Multivariant Terapan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), hlm 111.

Gambar 4.9
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Pada gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, baik asumsi normalitas dan asumsi klasik dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

4.24
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,218	5,628		-1,282	,209
X1	,519	,214	,411	2,428	,021
X2	,544	,145	,193	2,679	,013
X3	,524	,231	,384	2,270	,030

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dari hasil diatas, jika ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,218 + 0,519X1 + 0,544X2 + 0,524X3$$

Dimana,

Y : Kinerja Karyawan

X1 : Pengetahuan Karyawan

X2 : Sikap Karyawan

X3 : Pengalaman Kerja Karyawan

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -7,218 menyatakan bahwa jika tidak ada ketiga variabel independen atau ketiganya dalam keadaan konstan (nol), maka kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah bernilai -7,218 satuan. Karena nilai konstanta bernilai negatif, artinya kinerja karyawan akan mengalami penurunan apabila pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan adalah nol atau tidak ada.

- b. Koefisien regresi X1 (pengetahuan karyawan) sebesar 0,519 artinya apabila kualitas pengetahuan karyawan meningkat dengan satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,519 satuan.
- c. Koefisien regresi X2 (sikap karyawan) sebesar 0,544 artinya apabila sikap karyawan meningkat dengan satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,544 satuan
- d. Koefisien regresi X3 (pengalaman kerja karyawan) sebesar 0,524 artinya apabila pengalaman kerja karyawan meningkat dengan satu satuan maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,524 satuan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji t

Gambar 4.25
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,218	5,628		-1,282	,209
X1	,519	,214	,411	2,428	,021
X2	,544	,145	,193	2,679	,013
X3	,524	,231	,384	2,270	,030

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil dari tabel 4.25 yang kemudian di bandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,039, di dapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pengetahuan karyawan (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.25 dilihat bahwa t hitung X1 (pengetahuan karyawan) adalah $2,428 > t$ tabel $2,039$ maka berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan nilai signifikan pengetahuan karyawan = $0,021 < 0,05$ maka signifikan terhadap kinerja karyawan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pengetahuan karyawan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan karyawan terhadap kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung” telah teruji.

- 2) Pengaruh sikap karyawan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.25 dilihat bahwa t hitung X2 (sikap karyawan) adalah $2,679 > t$ tabel $2,039$ maka berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan nilai signifikan sikap karyawan = $0,013 < 0,05$ maka signifikan terhadap kinerja karyawan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien sikap karyawan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang

signifikan sikap karyawan terhadap kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung” telah teruji.

- 3) Pengaruh pengalaman kerja karyawan (X3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.25 dilihat bahwa t hitung X3 (pengalaman kerja karyawan) adalah $2,270 > t$ tabel $2,039$ maka berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan nilai signifikan pengalaman kerja karyawan = $0,030 < 0,05$ maka signifikan terhadap kinerja karyawan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pengalaman kerja karyawan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja karyawan terhadap kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung” telah teruji.

b. Uji F

Gambar 4.26
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74,227	3	24,742	14,930	,000 ^b
Residual	51,373	31	1,657		
Total	125,600	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Kerja Karyawan

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.26, nilai F hitung sebesar 14,930 dan dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,91, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa ($14,930 > 2,91$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan secara simultan terhadap kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah di Tulungagung.” telah teruji

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan (X_1), sikap (X_2) dan pengalaman kerja karyawan (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh pengetahuan (X_1), sikap (X_2) dan pengalaman kerja karyawan (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka

pengaruh pengetahuan (X_1), sikap (X_2) dan pengalaman kerja karyawan (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) semakin lemah.¹⁶

Tabel 4.27
Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,591	,551	1,287

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Kerja Karyawan

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data angket yang diolah, 2019.

Dalam tabel 4.27 diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,591 artinya bahwa variabel pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja karyawan secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 59,1%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 59,1\% = 40,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

¹⁶ Singgih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm 37.